



**PT SEMEN BATURAJA
(PERSERO) Tbk**

Kantor Pusat
Jl. Abikusno Cokrosuyoso, Keramasan Kertapati
30258, Palembang, Sumatera Selatan
0711 - 511261 (Hunting)
0711 - 512126 (Fax)
sekper@semenbaturaja.co.id

Nomor : UM.02.12/ 3388 /2018
Lamp : 1 (satu) set
Hal : Laporan Hasil Public Expose Tahunan.

Palembang, 29 Agustus 2018

Kepada Yth.
Direksi PT Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building Tower 1
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

up. Yth. Bapak I Gede Nyoman Yetna
Direktur Penilaian Perusahaan

Dengan hormat,

Berdasarkan surat PT Semen Baturaja (Persero) Tbk No. UM.02.12/3105/2018 tanggal 9 Agustus 2018 perihal Pemberitahuan Penyelenggaraan Public Expose, bersama ini kami beritahukan bahwa acara Public Expose SMBR dalam acara *Investor Summit* 2018 telah dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 27 Agustus 2018
Waktu : 13.00 – 14.00 WIB
Tempat : Ruang Seminar I Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower II Lantai I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

Acara Public Expose dihadiri oleh lebih dari 51 peserta yang terdiri dari Manajemen Perseroan, Para Investor, Analis dan dilanjutkan *Press Conference* dengan Media.

Presentasi Paparan Publik disampaikan oleh Direktur Utama, adapun Direksi yang hadir adalah sebagai berikut :

1. Bapak Rahmad Pribadi selaku Direktur Utama Perseroan
2. Bapak Daconi selaku Direktur Produksi dan Pengembangan
3. Bapak M. Jamil selaku Direktur Pemasaran

Rangkuman pertanyaan-pertanyaan dari para hadirin dan jawaban dari Perseroan secara garis besar sebagai berikut :

1. Yosua, Investor Ritel

Secara volume naik signifikan, revenue juga naik , apakah itu juga terjadi di ASP (Average Selling Price)? Capex nambah lagi, apakah pakai utang yang lama atau yang baru atau kas?karena saya liat net income margin menurun walaupun secara EBITDA sangat bagus.

Jawaban

Rahmad Pribadi, Direktur Utama

ASP (Average Selling Price) di *first half* memang ada koreksi sekitar 4%, namun kita melihat di *third quarter* nanti ada kenaikan harga jual semen. Ini kemungkinan besar sebagai akibat dari dua hal, satu adalah pertumbuhan konsumsi di wilayah pemasaran kami dan juga karena kenaikan biaya sebagai akibat adanya kebijakan ODOL (Over Dimensi dan Over Load). Walaupun begitu SMBR mendukung dan mungkin itu juga bagus untuk SMBR karena pasarnya akan semakin sulit dimasuki lewat darat oleh kompetitor karena limitasi dari beban muatan angkutan.

Untuk investasi kita tidak akan mengeluarkan utang baru dan menggunakan dana yang ada. Di situasi seperti sekarang mungkin akan lebih mudah bagi kita untuk *handle* situasinya dengan tidak menambah *exposure* utang. Untuk melakukan investasi itu, dua-duanya akan kita lakukan dengan dana sendiri. Dari angka *capex* yang tadi sudah disampaikan, dari situlah kita akan coba atur cash flow nya.

2. Budi, Investor Ritel

SMBR ini rajanya Sumatera Selatan, penjualannya bagus, punya pabrik baru, produksi naik, tapi harga sahamnya kok menjulang kebawah, kok bisa begitu?

Jawaban

Rahmad Pribadi, Direktur Utama

Harga saham SMBR mengalami koreksi karena memang ini adalah proses yang sangat dinamis. Seluruh emiten semen mengalami penurunan harga saham dan SMBR masih yang paling baik dan tidak sedrastis yang lain. Mudah-mudahan dengan penjualan yang bagus serta demand di Sumbagsel yang terus naik dan dukungan Bapak dan Ibu

Investor semua harga saham SMBR akan bisa naik. SMBR itu *unique* karena walaupun pasar nya niche tapi letak SMBR sangat strategis karena dikaruniai wilayah pasar yang bagus dan dikelilingi sumber daya yang melimpah sehingga kita memiliki *profit margin* yang paling bagus karena hanya SMBR yang memiliki *positioning* ini.

3. Andrew, CLSA Sekuritas

Tambang batubara yang akan diakuisisi kapan produksinya dan berapa banyak? Berapa konsumsi batubara SMBR selama setahun? Berapa persen cost batubara dari total biaya produksi?

Jawaban

Rahmad Pribadi, Direktur Utama

Akuisisi tambang batubara kita harapkan selesai tahun ini. Selama satu tahun kurang lebih 500.000 ton konsumsi batubara SMBR. Prosesnya saat ini dalam tahap *due diligence* dan salah satu kegiatannya yaitu bulan depan akan dilakukan *trial cargo*. Setelah itu akan kita lakukan beberapa *adjustment* sehingga pada kuartal IV transaksi ini sudah bisa terselesaikan. Dari sisi konsumsi batubara (kalori/ton terak) sudah cukup efisien, sekitar 740kcal/ton terak dan menurut kita ini sudah yang terendah di industri. Tapi karena posisi strategis SMBR yang tidak dimiliki siapapun pemain di Indonesia, kita berada di tempat yang tiga hal itu ada yaitu cadangan batubara, cadangan batu kapur, tanah liat juga ada. Oleh karena itu kita ingin mengkapitalisasi itu. Kita ingin turunkan USD/ton batubara nya karena harga nya tinggi sekali dan jika tidak dikontrol akan sangat mengganggu karena *volatility*-nya. Cost batubara sekitar 30% dari total biaya sedangkan keseluruhan biaya energi sebesar 40%.

4. Yosua, Yuanta Sekuritas

Untuk cost batubara apakah menggunakan hedging? Kira-kira setelah tambang batubara ini diakuisisi maka berapa persen pengaruhnya pada 30% biaya batubara itu? Untuk second half apakah ada perbedaan peningkatan ASP antara bag dan bulk nya. Saya lihat beban keuangan lumayan besar sementara utang bank jangka panjang hanya naik 50%, kira-kira outlook nya nanti seperti apa?

Jawaban

Rahmad Pribadi, Direktur Utama

Sekarang kita sudah *naturally hedged* karena posisi *loan* kita dalam rupiah dan penjualan kita dalam rupiah juga. Posisi pinjaman kita baik MTN dan pinjaman perbankan semuanya dalam rupiah, jadi kita tidak melakukan *hedging*. Dari akuisisi batubara ini kita berharap semaksimal mungkin akan kita gunakan sampai 70-80% dari total kebutuhan batubara. Namun tidak bisa langsung dicapai seperti itu. Di semester dua tahun 2018 ini komposisi batubara yang akan kita akuisisi ini masih kecil sekali, mungkin hanya 10%. Dampaknya di tahun ini belum signifikan.

Di tahun 2019 diharapkan penggunaan batubara dari tambang akuisisi bisa meningkat. Kita sedang melakukan beberapa skenario *blending* batubara yang pas. Yang bisa saya sampaikan, angkanya signifikan. Jarak ke tambang kita dekat sekali, biaya *mining* plus biaya akuisisi dibanding HBA masih jauh dibawah. Mengenai ASP (*Average Selling Price*) di *second half*, untuk *bag* sudah ada kenaikan, masih kecil sekitar 2% atau Rp.1000/sak. Beban keuangan semester satu karena pabrik sudah selesai dan beban finansial sudah dibukukan. Di semester dua, dengan penjualan yang terus meningkat maka *bottom line* juga akan naik. Keuangan semester dua nantinya akan lebih bagus daripada semester satu, baik dari penjualan maupun *bottom line*.

Suplai batubara saat ini dari PT Bukit Asam dengan kontrak selama 3 tahunan dengan formula mengikuti HBA dengan harga yang akan di-review setiap tiga bulan. Tahun depan, 50% kebutuhan batubara akan dipenuhi oleh tambang sendiri. Kenapa masih menggunakan PTBA, karena kita baru membuka tambang sehingga produksinya tidak bisa langsung besar, kedua, kita juga memerlukan beberapa *adjustment* pabrik, sehingga *blending* dengan batubara PTBA masih diperlukan. Terakhir karena memang kita masih punya kontrak. Hitungan kasar saja, antara membeli atau menambang sendiri bisa *saving* dengan harapan mencapai 30%.

5. Eldo, Harian Kontan

Apakah ada rencana ekspansi akuisisi tambang batubara mengingat *cost* produksi ini juga cukup besar untuk beban perusahaan. Proyeksi pendapatan hingga *bottom line* seperti apa?

Jawaban

Rahmad Pribadi, Direktur Utama

Pertumbuhan penjualan di 2018 naik 32%. Dengan peningkatan penjualan yang 32% dan perbaikan dari proses produksi dan efisiensi biaya maka EBITDA akan naik 46% dibandingkan tahun 2017. Laba bersih masih terkoreksi karena memang beban dari

pembangunan Pabrik Baturaja II itu sudah dibebankan 100% sedangkan utilitasnya sedang kita tingkatkan terus. Koreksi kinerjanya akan jauh lebih rendah dibanding yang lain. Pertumbuhan EBITDA SMBR paling tinggi (di industry), pertumbuhan penjualannya juga, saya hampir meyakini tidak ada satupun industri semen/ pabrik semen di Indonesia yang bisa tumbuh sebesar penjualan SMBR.

6. Fian, Bisnis Indonesia

Sudah sejauh mana dan juga bagaimana *time frame* target rencana akuisisi tambang batubara? Mengenai volume penjualan, mengingat di Juli sudah bagus, lalu bagaimana untuk agustus dan volume sampai akhir tahun?

Jawaban

Rahmad Pribadi, Direktur Utama

Akuisisi tambang batubara, saat ini kita sedang melakukan *due diligence* terhadap beberapa tambang-tambang yang ada di sekitar pabrik. Kita harapkan proses akuisisinya akan selesai pada tahun ini sehingga pada tahun 2019 diharapkan dampak dari akuisisi yaitu; penurunan biaya batubara sudah bisa dikurangi di tahun 2019.

7. Wartawan Online

Di Juli 2017, SMBR mengalami kesulitan penjualan, yang menyebabkan laba perusahaan yang sangat sedikit sekali, lalu bagaimana update *oversupply* ditahun 2018? Belakangan ini nilai tukar rupiah semakin melemah, kemarin kan sempat ekspor ke Australia untuk barang setengah jadi. Disaat rupiah saat ini yang semakin terpuruk, kira-kira keuntungan ekspor nya bagaimana dan berapa besar?

Jawaban

Rahmad Pribadi, Direktur Utama

Kalau rupiah melemah, keuntungan ekspor akan lebih tinggi tapi SMBR fokusnya bukan untuk ekspor, tapi penjualan di Sumatera Bagian Selatan. Justru kita akan meningkatkan penjualan domestik karena posisi kita sangat strategis di pasar dan dikelilingi sumber daya yang melimpah. Volume ekspor tahun ini hanya mencapai 70.000 ton dan kira-kira setiap tahun jumlah nya akan sekitar itu.

8. Hilma (Bloomberg) dan Tio (CNBC)

kan ada pernyataan kalau second half ada improve harga semen *bag*, berapa nilai peningkatannya? Akuisisi tambang batubara tadi disampaikan bisa rampung tahun ini, kalau boleh bagaimana detilnya seperti berapa nilai akuisisinya dan tadi disampaikan dampaknya akan memberikan penurunan *cost*, apakah tahun depan akan tidak rugi lagi?

Pabrik Baturaja II sudah beroperasi, apakah ada rencana ekspansi penambahan kapasitas lagi?

Jawaban

Rahmad Pribadi, Direktur Utama

Koreksi sedikit, tahun ini kita tidak rugi, kita akan tetap untung. Laba bersih kita masih positif. Yang tadi saya sampaikan adalah koreksi dibanding tahun lalu karena beban bunga yang besar dari pembangunan Pabrik Baturaja II. Tapi untuk EBITDA sudah naik sampai 46% di prognosa semester kedua. Akuisisi tambang batubara yang diminta informasinya lebih detil, belum banyak yang bisa kita sampaikan, yang jelas target kita bisa menggunakan sebagian besar dari kebutuhan batubara dari yang akan kita akuisisi oleh karenanya kita sedang mencari *right mix* tambang batubara yang harganya paling pas, optimum dengan *quality* yang paling cocok. Dari tambang batubara ini, *volatility* harga akan berkurang, yang kita beli itu hanya yang dekat dengan tambang kita, tidak ada ekspansi dari sisi *human resources* yang besar sekali karena operasi di kapur akan kita *extend* untuk penambangan di tambang batubara. Tahun depan, 50% kebutuhan batubara akan dipenuhi dari tambang yang kita akuisisi.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk




Ruddy Solang
Sekretaris Perusahaan